

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam berbagai keperluan yang beragam yang disesuaikan dalam situasi dan kondisi. Keanekaragaman penggunaan bahasa Indonesia itu yang dinamakan dengan ragam bahasa Indonesia. Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini di kenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Di dalam kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih. Sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan atau tertulis. Semua dapat tercapai apabila peserta didik mampu menguasai, memahami dan mengimplementasikan ketrampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis), siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia

Dalam pelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dianggap wajib dilakukan. Dalam Bahasa Indonesia mencakup empat ketrampilan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Ketrampilan menulis mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Selama ini masyarakat menilai pelajaran Bahasa Indonesia disekolah kurang menunjukkan hasil yang memuaskan dan masih jauh dari harapan. Siswa kurang memiliki pengalaman berbahasa yang baik. Diantaranya kemampuan menulis yang kurang memadai, kebiasaan membaca yang tidak sesuai, kurang lancar dalam berbahasa, serta belum mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari ketrampilan menulis sebagai bekal jenjang pendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran ketrampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan ketrampilan menulis di jenjang sekolah selanjutnya.

“Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur terlibat. Penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan” (Suparno, 2006:1.3).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, terdapat kata yang mempunyai arti sama dengan mengarang yaitu menulis. Untuk dapat menulis karangan siswa harus mempunyai dasar menulis. Siswa yang mempunyai kegemaran membaca secara tidak langsung mampu meningkatkan kelancaran dalam menulis karangan. Dengan terbiasa membaca pengetahuan dan pengalaman siswa menjadi luas dan mempunyai kosakata yang banyak. Minat baca yang tinggi mampu membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan.

The Liang Gie (2002: 3) mengemukakan bahwa untuk dapat mengembangkan diri dalam mengarang, perlu memahami dan mengerti pengertian yang menyangkut kegiatan mengarang.

- 1) Karangan adalah hasil gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.
- 2) Mengarang adalah segenap rangkaian seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.
- 3) Pengarang adalah seseorang yang karena kegemarannya atau berdasarkan bidang kerjanya melakukan kegiatan mengarang.
- 4) Karang Mengarang adalah Kegiatan atau pekerjaan mengarang.

Dalam menulis karangan membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, serta pemahaman tentang ejaan dan tanda baca. Menulis karangan dimulai dari sebuah ide dituangkan dalam bentuk kata, kemudian kata dirangka menjadi sebuah kalimat, dari beberapa kalimat digabungkan menjadi satu paragraf selanjutnya dari beberapa paragraf digabungkan menjadi karangan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri 4 Pelem Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan masih mengalami kesulitan atau kendala dalam menulis karangan. Hasil belajar siswa pun juga rendah. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Kesulitan tersebut mengakibatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa rendah. Dengan demikian, peneliti akan menerapkan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan yaitu menggunakan media gambar berkata kunci untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan. Media gambar berkata kunci ini dipandang dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Pelem Gabus Grobogan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan masih rendah.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mampu meningkatkan ketrampilan menulis karangan.
3. Situasi belajar yang kurang kondusif, siswa masih suka ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
4. Penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan EYD.
5. Tidak menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan mengarang.

### **C. Rumusan Masalah**

“Apakah penerapan media gambar berkata kunci dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Pelem Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013 / 2014?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan “Untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Pelem Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013 / 2014”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

1. Sebagai pedoman guru untuk mewujudkan tugas guru yang profesional, sehingga mampu menerapkan media gambar berkata

kunci sebagai upaya membangkitkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan media gambar berkata kunci.
3. Memberi pedoman bagi guru untuk menerapkan teori kependidikan pada siswa sesuai dengan permasalahan aktual yang berkembang dalam masyarakat, melalui penerapan media gambar berkata kunci.

**b. Bagi Sekolah**

1. Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, diantaranya dengan media gambar berkata kunci.
2. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah perlu mensosialisasikan pada guru untuk menerapkan media pembelajaran media gambar berkata kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar aspek psikomotorik dapat tercapai.
3. Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga, dalam penggunaan alat peraga disekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membuat alat peraga ini.

**c. Bagi Siswa**

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan media gambar berkata kunci akan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Dengan menggunakan media gambar berkata kunci dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis karangan .
3. Meningkatkan keaktifan berfikir siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar berkata kunci.
4. Meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada siswa.
5. Menghilangkan kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.